

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menemukan, mengukur, memperoleh informasi dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya menanggulangi radikalisme pada kalangan pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) di DKI Jakarta untuk memperoleh nilai-nilai karakter terbaru untuk menghasilkan gambaran Kepemimpinan Berbasis Karakter sebagai upaya menanggulangi radikalisme. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan SMAN 58 Jakarta dan SMAN 70 Jakarta sebagai lokasi penelitian, dengan latar belakang, kedua sekolah ini pernah terpapar oleh pengaruh radikalisme. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi, menemukan, dan memperoleh gambaran tentang radikalisme di kalangan pelajar di SMAN 58 dan SMAN 70?
2. Memperoleh informasi, menemukan, dan memperoleh gambaran kepemimpinan di di SMAN 58 dan SMAN 70?
3. Memperoleh informasi, menemukan, dan memperoleh gambaran mengenai program pendidikan karakter di di SMAN 58 dan SMAN 70?
4. Memperoleh informasi, menemukan, dan memperoleh gambaran tentang manajemen Pendidikan karakter di di SMAN 58 dan SMAN 70?
5. Memperoleh informasi, menemukan, dan memperoleh gambaran tentang komponen-komponen, gambaran faktual dan perilaku kepemimpinan Berbasis Karakter di di SMAN 58 dan SMAN 70?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, yang tidak bersifat generalisasi. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Creswell, yaitu: 1) mengumpulkan data di lapangan, 2) Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, 3)

penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan dokumen, 4) Analisis data induktif, dimana peneliti kualitatif membangun pola mereka, kategori, dan tema dari bawah ke atas, dengan mengatur data ke dalam unit informasi yang semakin abstrak. 5) Dalam keseluruhan proses penelitian, peneliti tetap fokus untuk mempelajari makna yang peserta memegang tentang masalah atau isu. (Creswell, 2009, Marshal and Rosman, 1995, Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis (phenomenological research). Dalam kualitatif Fenomenologis, peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan dengan tujuan menelusuri fenomena penting para partisipan. Peneliti harus mampu menggali makna yang ditangkap, dirasakan dan dihayati oleh individu itu. Bagaimana guru menghayati dan memaknai proses pengajarannya dilaksanakannya menjadi fokus penelitian dalam kategori ini. (Sugiyono, 2013, A. Strauss dan J. Corbin, 1997, Nusa Putra, 2012).

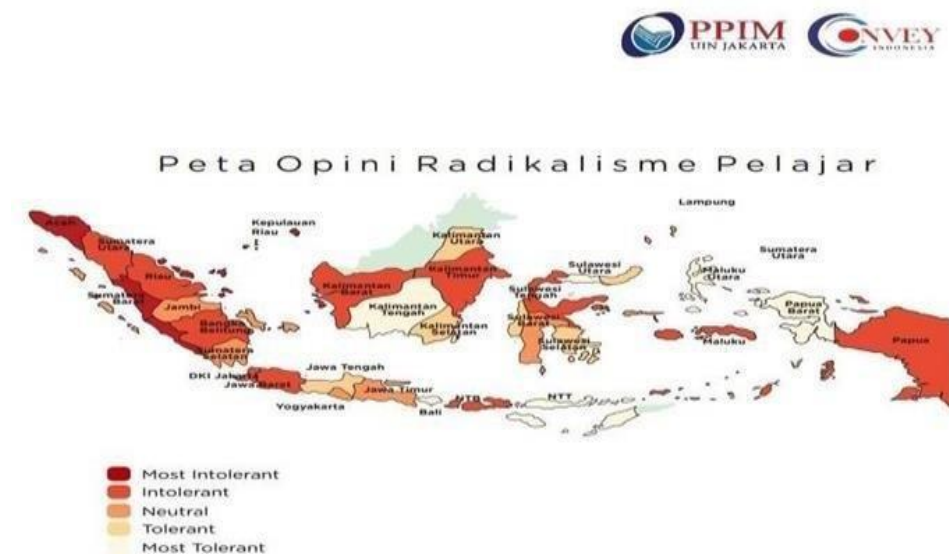
## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang pernah terparap radikalisme di DKI Jakarta yaitu SMAN 58 dan SMAN 70 Jakarta, dengan alasan karena para pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali menjadi fenomena terjadinya tindakan kekerasan dan mudah terparap radikalisme dan DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Indonesia dan sebagai kota metropolitan dan padat penduduk, tentunya sangat rentan dengan pengaruh dan bahaya radikalisme. Alasan dilakukannya penelitian pada SMAN 58 dan SMAN 70 di Jakarta, adalah:

1. Belum pernah ada yang meneliti mengenai penanggulangan radikalisme di SMAN Negeri di DKI Jakarta yang terpapar radikalisme
2. Berdasarkan penelitian awal di lapangan, terdapat penanganan yang dilakukan terhadap sekolah yang terpapar radikalisme, tetapi belum memiliki program khusus penanganan radikalisme secara konsisten dan terprogram

Kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dijadikan oleh peneliti untuk dipilih sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Peta Opini Radikalisme Pelajar



*Keberagamaan Muslim Gen-Z Survei Nasional tentang Keberagamaan di Sekolah dan Universitas di Indonesia*

Gambar.3.1. Peta Opini Radikalisme Pelajar

Sumber: <https://www.slideshare.net/AnisMasykhurmasykhur/islam-kebangsaan>

Terkait opini radikalisme pelajar khususnya untuk generasi saat ini yang umumnya disebut Gen Z, menurut peta tersebut cukup banyak daerah yang ternyata pelajar Gen Z nya cenderung tidak toleran. Disinilah menjadi satu titik kelemahan dari Generasi Z yang kemungkinan besar dengan mudah masuknya pemikiran

radikal. Keluarga sebagai lingkungan utama banyak yang kurang memahami pengaruh internet akan dengan mudah menjadi akses mudahnya penyebaran paham-paham radikalisme.

## 2. Kasus Radikalisme yang Pernah Terjadi

Terkait dengan radikalisme, kasus yang pernah terjadi yaitu: 1) membudayanya tawuran di kalangan pelajar, meskipun saat ini sekolah tersebut sudah tidak lagi tawuran, 2) Rasisme/intoleran yang pernah terjadi pada di salah satu SMA Negeri di Jakarta, yaitu kasus oknum guru yang menghimbau kepada siswa untuk tidak memilih calon ketua OSIS yang tidak seagama.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, penelitian ini dilakukan di SMAN wilayah DKI Jakarta yang pernah terpapar radikalisme, yaitu:

### a. SMAN 58 Jakarta

Pada tahun 2020, di SMAN 58 telah terjadi kasus intoleransi yang mengarah kepada rasisme. Kasus tersebut terjadi karena ada himbuan Pemilihan Ketua OSIS yang Seagama dan Siswa dihimbau untuk tidak memilih calon ketua OSIS yang beragama Kristen oleh oknum Guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Kemudian kasus tersebut terkuak oleh siswa yang melaporkan oknum Rasisme ke Kepolisian.

### b. SMAN 70 Jakarta

Kasus yang terjadi di SMAN 70 Jakarta adalah tawuran. Tawuran telah membudaya secara turun temurun sejak tahun 1980an. Solidaritas kelompok yang sangat kuat (lebih mengarah kepada hal-hal yang negative), lawan

sekolah, melanggar batas wilayah kekuasaan, tawuran adalah warisan dari siswa senior bahkan alumni yang diwariskan secara turun temurun, budaya kekerasan, musuh bebuyutan, kekuasaan senior terhadap junior, sebagai bentuk aktualisasi diri, dan budaya bullying.

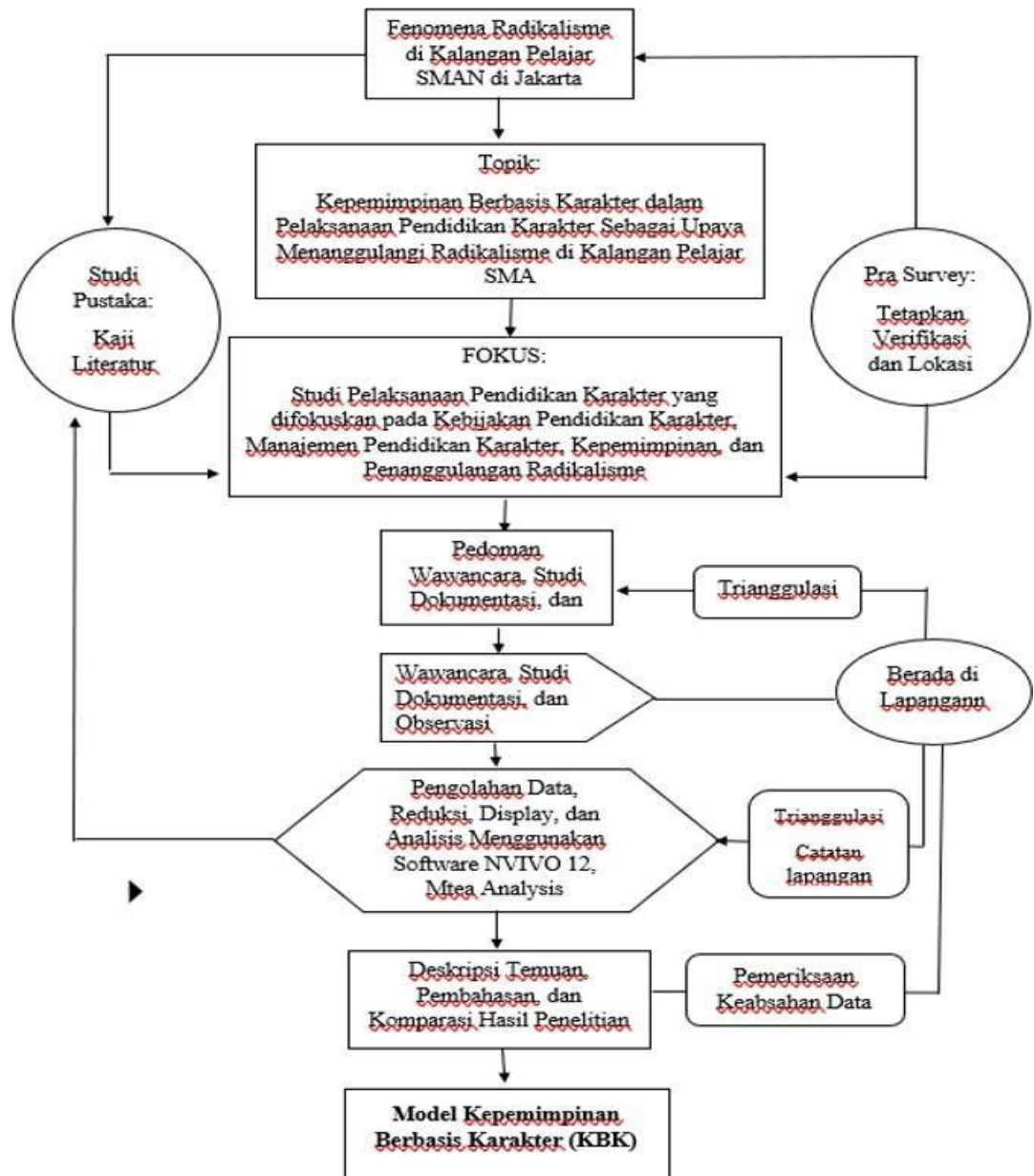
Saat ini, tawuran sudah tidak lagi terjadi di SMAN 70. Upaya sekolah dalam menyelesaikan tawuran berdasarkan hasil penelitian lapangan adalah dengan Deklarasi Perdamaian antara SMAN 70 dengan SMAN 6 pada tanggal 24 September 2012, kerjasama semua pihak (Sekolah, Kepolisian, Masyarakat, dan Pemerintah), penanganan Terpadu (Siswa, Orang Tua Siswa, Guru, Tokoh Masyarakat, Kepolisian, Tokoh Agama, Aparat Setempat, dan Pemerintah Pusat dan Daerah, pengawasan dan pembinaan dari Kepolisian, Pengawasan dan pembinaan dari Kepolisian, penerapan kebijakan *Full Day School*, penghapusan sistem Senioritas, melakukan pembinaan terhadap siswa yang terlibat, siswa yang terlibat dengan kasus yang berat, seperti pembunuhan, dikeluarkan dari sekolah, sekolah tidak lagi melibatkan senior atau alumni dalam kegiatan Orientasi Siswa Baru, penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak, Siswa diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif.

### **C. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian hasil yang didapatkan dari penelitian di lapangan, oleh peneliti dilakukan olah data dengan aplikasi NVIVO 12. Selain dengan NVIVO 12, penelitian pun dilakukan dengan cara melakukan meta analysis terhadap tiga

model kepemimpinan, yaitu Model Kepemimpinan Autentik, Model Kepemimpinan Melayani, dan Model Kepemimpinan Spiritual, untuk menghasilkan komponen-komponen nilai-nilai kepemimpinan berkarakter.

Untuk lebih sederhannya, desain penelitian ini digambarkan pada sebuah bagan berikut ini:



Gambar. 3.2. Desain Penelitian

#### D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu: 1) kata-kata narasi, yang dihasilkan dari wawancara, 2) tindakan, yang diamati adalah kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan organisasi siswa, dan manajemen sekolah, 3) dokumen dan form berupa kegiatan-kegiatan siswa dan dokumen- dokumen lain yang mendukung, 4) situasi pelaksanaan pendidikan karakter, baik secara online ataupun offline, 5) peristiwa, yang dapat diobservasi adalah peristiwa pada kasus yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informasi yang didapat dari hasil penelitian lapangan tentang pendidikan karakter sebagai upaya menanggulangi radikalisme. Data primer tersebut mengenai pemahaman dan pengetahuan responden. Data sekunder berupa dokumentasi visual dan manual yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya menanggulangi radikalisme. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, yang terdiri dari beberapa informan, yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Guru Mata Pelajaran
3. Pembina Organisasi Siswa
4. Wakil Kepala Sekolah
5. Siswa (Kelas X, XI, dan XII)

Jumlah informan ditampilkan dalam Tabel.3.1 berikut ini.

Tabel. 3.1. Tabel Rincian Jumlah Informan

NO	INFORMAN	SMAN 58	SMAN 70
1	Kepala Sekolah	1	1
2	Guru Mata Pelajaran (PPKn, BP/BK, PAI,dan PAK)	4	4
3	Guru Pembina Organisasi Siswa (OSIS, ROHIS, dan ROKRIS)	3	3
4	Guru yang bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang hubungan masyarakat	4	4
5	Siswa Kelas X	3	3
6	Siswa Kelas XI	3	3
7	Siswa Kelas XII	3	3
8	Siswa Ketua OSIS	1	1
9	Siswa Ketua ROHIS	1	1
10	Siswa Ketua ROKRIS	1	1

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan alat pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.3.2. Matrik Data dan Alat Pengumpulan Data

Tujuan Berdasarkan Fokus Penelitian	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana radikalisme di SMA Negeri 58 dan SMA Negeri 70?</li> <li>➤ Bagaimana kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 58 dan SMA negeri 70?</li> <li>➤ Bagaimana pelaksanaan program pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alat: Pedoman wawancara (buku catatan, laptop, internet, HP dan kamera)</li> <li>➤ Jenis: wawancara online dan offline</li> <li>➤ Jenis pertanyaan: pendapat/nilai Informan: Kepala Sekolah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alat: Pedoman wawancara (buku catatan, laptop, internet, HP dan kamera)</li> <li>➤ Metode: Observasi tak terstruktur</li> <li>➤ Lokasi: sesuai dengan kegiatan</li> <li>➤ Waktu: disesuaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alat: pedoman studi dokumentasi (fotocopy, scanner, dan computer/laptop)</li> <li>➤ Jenis dokumen: dokumen resmi, foto, dan data kualitatif</li> <li>➤ Bentuk dokumentasi: foto, copy dokumen, video,</li> </ul>	Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian model kepemimpinan berbasis karakter dalam pelaksanaan Pendidikan karakter sebagai upaya menanggulangi radikalisme



<p>Karakter di SMA Negeri 58 dan SMA Negeri 70?</p> <p>➤ Bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 58 dan SMA Negeri 70?</p> <p>➤ Bagaimana komponen-komponen kepemimpinan Berbasis Karakter di SMA Negeri 58 dan SMA Negeri 70?</p>	<p>Guru, dan Siswa</p>	<p>dengan kebutuhan data</p> <p>➤ Prosedur: foto dan/atau alat rekam video kegiatan dan buat catatan lapangan</p>	<p>image, capture, koran, media sosial dan media lainnya</p>	
--	------------------------	---	--	--

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam obeservasi dilakukan penyusunan protocol observasi dan hasil observasi. Dalam wawancara, mempersiapkan protokol wawancara dan borang wawancara, dan melakukan rekaman jawaban interviewi, penilaian interviewer, dan ucapan terima kasih setelah wawancara berakhir. Selain observasi dan wawancara, dilakukan pengumpulan dokumentasi, berupa video atau gambar kegiatan-kegiatan, tulisan, dan sebagainya, yang dihasilkan dari lapangan. (Sugiyono, 2013, Wirawan, 2012, Arikunto, 2013).

Dalam Teknik pengumpulan data, utk lebih jelasnya, peneliti tuangkan ke dalam kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitatif Model Kepemimpinan Berbasis Karakter dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Radikalisme pada Kalangan Pelajar di SMA DKI Jakarta

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
1.	Bagaimana penyebaran dan pengaruh radikalisme di kalangan pelajar sekolah menengah atas (SMA)?	Penyebaran Radikalisme	1. Pemahaman warga sekolah ttg radikalisme	Esensi/substansi radikalisme yang menyebar di warga sekolah	Siswa Guru mapel (agama, PKN, BP) Guru wali kelas KS WKS kesiswaan Pembina kesiswaan (OSIS, keagamaan, dll)	Wawancara
			2. Bentuk -bentuk radikalisme di sekolah	Pemikiran, sikap, dan perbuatan yang menunjukkan perilaku terpapar radikal	Siswa Guru mapel (agama, PKN, BP) Guru wali kelas KS WKS kesiswaan Pembina kesiswaan (OSIS, keagamaan, dll) Kejadian langsung yang terobservasi, missal perilaku intoleransi diantara warga sekolah. Artifac yang memuat radikalisme Contoh: coretan dinding di toilet.	Wawancara Observasi Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			3. Sumber Penyebaran radikalisme	Kelompok organisasi, teman sejawat, media massa dan internet	Siswa, guru BK, Wakasek kesiswaan Kejadian langsung yang terobservasi, missal perilaku penyebaran sikap intoleransi diantara warga sekolah. Dokumen catatan pelanggaran siswa. Dokumen catatan pembinaan Dokumen catatan BK. Media massa Internet	Wawancara Observasi Studi dokumen
			4. Kerentanan terpapar radikalisme	Tingkat pemahaman, Broken home Pergaulan/sosial	Siswa, Guru mapel (PAI, PAK, PKN, wali kelas, Guru BP), Orang tua. Kejadian langsung yang terobservasi, missal perilaku penyebaran sikap intoleransi diantara warga sekolah. Catatan pembinaan kesiswaan dan BP	Wawancara Observasi Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
		Pengaruh radikalisme	1. Pengaruh terhadap individu (cara berpikir, sikap dan perbuatan)	Esensi/substansi radikalisme pada diri sendiri Pemahaman diri terhadap radikalisme Pemikiran, sikap, dan perbuatan Benteng diri dari pengaruh radikalisme	Siswa dan guru	Wawancara Observasi
			2. Pengaruh terhadap teman/sejawat	Esensi/substansi radikalisme pada diri teman sejawat Pengaruh teman sejawat terhadap radikalisme Pemikiran, sikap, dan perbuatan teman sejawat Sikap sosial dengan teman sejawat	Teman organisasi Teman sekelas Teman di lingkungan masyarakat	Wawancara observasi
			3. Pengaruh terhadap terhadap sekolah	Pemikiran, sikap, dan perbuatan siswa, guru, kepala sekolah,	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara observasi

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
				dan tenaga kependidikan Lingkungan dan iklim sekolah	Tenaga kependidikan	
			4. Pengaruh terhadap terhadap keluarga	Pemikiran, sikap dan perbuatan dalam lingkungan keluarga Keharmonisan dan keutuhan keluarga Bimbingan, didikan dan kontrol dari orang tua	Siswa Orang tua	Wawancara observasi
2	Bagaimana pelaksanaan program yang terintegrasi dalam implementasi pendidikan karakter?	Pelaksanaan program pendidikan karakter	1. Perencanaan program implementasi pendidikan karakter	Perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	Kepala sekolah Guru Dokumen Program kerja sekolah Dokumen pembelajaran	Wawancara Observasi Studi dokumen
			2. Pelaksanaan program implementasi pendidikan karakter	Pendelegasian Kepanitian	Kepala sekolah Guru	Wawancara Observasi Studi dokumen
			3. Evaluasi program implementasi	Laporan dan penilaian hasil dari kegiatan	Kepala sekolah Guru Dokumen laporan	Wawancara Observasi Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			pendidikan karakter		kegiatan sekolah Dokumen penilaian	
		Jenis-jenis pendidikan karakter di sekolah	1. Pendidikan karakter lingkungan sekolah	Tata tertib dan peraturan sekolah dan penegakannya, PHBI, upacara hari senin, tulisan dinding, dll.	Siswa, guru Pembina, Wakasek kesiswaan, petugas piket, kepala sekolah, ketua pelaksana PHBI, wakasek sarpras, wakasek humas Pelaksanaan kegiatan Dokumen program kerja sekolah Dokumen laporan kegiatan	Wawancara Observasi Studi dokumen
			2. Pendidikan karakter dalam pembinaan kesiswaan	Kegiatan pembinaan kesiswaan, dan kegiatan OSIS, ROHIS, ROKHRIS, Pramuka, Paskibra	Kepala sekolah Wakil kesiswaan Pembina kesiswaan Siswa, pengurus organisasi siswa Pelaksanaan Kegiatan Dokumen program kerja, proposal, laporan kegiatan masing-masing	Wawancara Observasi Studi dokumen
			3. Pendidikan karakter dalam mata pelajaran	PKn PAI dan PAK BP/BK	Siswa Guru mata pelajaran Pelaksanaan KBM	Wawancara Obesrvasi Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
					Dokumen pembelajaran	
3	Bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah meliputi pembinaan kesiswaan, terintegrasi dalam kurikulum, dukungan sarana dan prasarana, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Pembinaan Kesiswaan	1. Perencanaan pembinaan kesiswaan	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kesiswaan	Pembina siswa, pengurus organisasi siswa, ketua kelas	Wawancara Studi dokumen
			2. Jenis dan bentuk pembinaan kesiswaan	Jenis-jenis pembinaan siswa Bentuk-bentuk pembinaan siswa	Pembina siswa, siswa	Wawancara Studi dokumen
			3. Hasil Pembinaan Kesiswaan	Karakter yang dirasakan oleh serdik	Pembina siswa, pengurus organisasi siswa, ketua kelas, siswa yang mengikuti kegiatan	Studi dokumen
			4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kesiswaan	Faktor pendukung: kekuatan dan peluang Faktor penghambat: masalah dan tantangan	Pembina siswa	Wawancara dan studi dokumen
		Pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum	1. Kontribusi Kurikuler dalam penguatan karakter	Struktur kurikulum yang menguatkan karakter siswa	Waka kurikulum Guru mata pelajaran	Wawancara Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			2. Kontribusi Ekstrakurikuler dalam penguatan karakter	Struktur Ekstrakurikuler yang menguatkan karakter siswa	Waka kurikulum	Wawancara Studi dokumen
		Dukungan sarana dan prasarana	Jenis dan macam-macam kontribusi sarana dan prasarana yang secara khusus menguatkan karakter siswa	Sarana pembinaan siswa Sarana pendukung organisasi siswa di sekolah Sarana penegakkan tata tertib dan kedisiplinan	Guru Waka sarana dan prasarana siswa	Wawancara Studi dokumen
		Dukungan pendidik dan tenaga kependidikan	Kepedulian GTK ttg karakter siswa Tindakan/perilaku GTK dalam penguatan karakter siswa Dukungan GTK dalam bentuk material untuk penguatan karakter	Pelayanan administrasi Pelayanan informasi	Tenaga kependidikan	Wawancara Studi dokumen
			Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung: kekuatan dan	Kepala sekolah guru	Wawancara Studi dokumen



NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			dukungan GTK dalam penguatan karakter siswa	peluang Faktor penghambat masalah dan tantangan		
		Dukungan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter	Kepedulian masyarakat (ortu, rt & rw sekitar sekolah, komite) ttg karakter siswa Tindakan/perilaku masyarakat dalam penguatan karakter siswa Dukungan masyarakat dalam bentuk material untuk penguatan karakter	Kontribusi pemikiran, pendanaan dan penilaian	Orang tua wali murid Masyarakat sekitar lingkungan sekolah Stakeholders alumni	Wawancara Studi dokumen
			Faktor pendukung dan penghambat dukungan masyarakat dalam penguatan karakter siswa			

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
4	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, guru dan siswa dalam implementasi pendidikan karakter?	Kepemimpinan kepala sekolah	Visi /harapan/keinginan /orientasi perilaku KS tentang penguatan karakter	Substansi visi dan misi dalam program kerja kepala sekolah	Kepala sekolah	Wawancara Studi dokumen
			Pendekatan KS dalam mempengaruhi warga sekolah untuk penguatan karakter siswa	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter	Kepala sekolah	Wawancara Studi dokumen
			Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah untuk melakukan perubahan dalam implementasi Pendidikan karakter	Kapasitas dan kewenangan kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah	Wawancara Studi dokumen
			Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi KS dalam penguatan karakter siswa	Internal KS: Motivasi, strategi, pengawasan dan pengendalian, kemampuan mempengaruhi warga sekolah. Eksternal KS:		

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
				iklim dan budaya sekolah, kebijakan dinas Pendidikan atau kemdikbud.		
		Kepemimpinan guru	Visi /harapan/keinginan /orientasi perilaku Guru tentang penguatan karakter	Substansi visi dan misi dalam program kerja guru	Guru	Wawancara Studi dokumen
			Pendekatan Guru dalam mempengaruhi siswa untuk penguatan karakter siswa	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter	Guru	Wawancara Studi dokumen
			Kapasitas kepemimpinan guru untuk melakukan perubahan dalam implementasi Pendidikan karakter	Kapasitas dan kewenangan guru	Guru	Wawancara Studi dokumen
			Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Guru dalam penguatan karakter siswa	Internal Guru: Motivasi, strategi, pengawasan dan pengendalian, kemampuan mempengaruhi		

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
				siswa. Eksternal Guru: iklim dan budaya sekolah, kebijakan dinas Pendidikan atau kemdikbud.		
		Kepemimpinan siswa	Visi /harapan/keinginan /orientasi perilaku diri siswa tentang penguatan karakter	Substansi visi dan misi siswa	Siswa	Wawancara Studi dokumen
			Pendekatan diri siswa dalam mempengaruhi dirinya sendiri dalam penguatan karakter siswa	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran	Siswa	Wawancara Studi dokumen
			Kapasitas kepemimpinan diri siswa untuk melakukan perubahan dalam implementasi Pendidikan karakter	Kapasitas dan kewenangan siswa	Siswa	Wawancara Studi dokumen
			Faktor internal dan eksternal yang	Internal siswa: Motivasi, strategi,	Siswa	Wawancara Studi dokumen

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			mempengaruhi siswa dalam penguatan karakter diri siswa	pengawasan dan pengendalian, kemampuan mempengaruhi siswa. Eksternal siswa: iklim dan budaya sekolah, kebijakan dinas Pendidikan atau kemdikbud.		
5	Bagaimana komponen-komponen, gambaran faktual dan perilaku yang jelas mengenai karakteristik pemimpin yang berkarakter?	Komponen-komponen kepemimpinan berkarakter	Komponen-komponen Dari hasil Meta Analysis Model kepemimpinan dan hasil penelitian lapangan	Subtansi dan esensi kepemimpinan berkarakter Kategori kepemimpinan berkarakter	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara
		Gambaran faktual dan perilaku kepemimpinan berkarakter	1. Gambaran faktual kepemimpinan berkarakter	Pemahaman tentang kepemimpinan berkarakter Pemikiran kepemimpinan berkarakter	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara
			2. Perilaku kepemimpinan	Sikap dan perilaku kepemimpinan	Kepala sekolah Guru	Wawancara

NO	RUMUSAN PERMASALAHAN	DIMENSI	INDIKATOR	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA DAN INFORMASI	TEKNIK PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA
			berkarakter	Gaya kepemimpinan	Siswa	
		Karakteristik kepemimpinan berkarakter	Karakteristik kepemimpinan berkarakter	Ciri-ciri kepemimpinan berkarakter	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara
				Kapasitas kepemimpinan berkarakter	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara

## 2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian maka dilakukan uji instrumen. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: 1) uji *credibility* (validitas internal) yaitu ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*, 2) *transferability* (validitas eksternal) yaitu memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, 3) *dependability* (reliabilitas) yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, dan *confirmability* (objektivitas) yaitu uji yang memiliki kemiripan dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dapat dikaitkan dengan proses yang dilakukan. (Putra, 2012, Sugiyono:2013).

Berikut penjelasan aktivitas Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### a. Uji Kredibilitas

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data dari lapangan, data yang telah dihasilkan tidak serta merta menjadi data sudah valid. Peneliti kembali melakukan pengamatan dengan kembali ke tempat penelitian,

melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah dan baru ditemukan di tempat penelitian. Dengan melakukan pengamatan beberapa kali bahkan berulang-ulang, peneliti dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan nara sumber sehingga mempermudah memperoleh informasi, dan dapat mengenal lingkungan tempat penelitian lebih luas lagi.

Penelitian dilakukan selama masa pandemi *Covid-19*, sehingga pengamatan dilakukan dengan informan yang bersedia ditemui dan diwawancara secara tatap muka, yang terdiri dari para guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Dalam mengambil data kepada para peserta didik dilakukan secara *online*, mengingat selama masa pandemic *Covid-19*, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa, sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data dari para siswa secara tatap muka.

## 2) Peningkatan ketekunan

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan dilakukan supaya kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, lalu peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Data yang telah diperoleh dideskripsi ke dalam *Microsoft Word*, yang kemudian dimasukkan ke dalam



pengolahan data dengan *Software* QSR NVIVO 12. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi buku dan jurnal maupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### 3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber peneliti lakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yang kemudian data tersebut peneliti deskripsikan, kategorikan, mana pandangan yang sama, dan mana pandangan yang berbeda, dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dilakukan kesepakatan (*member check*) dari sumber-sumber tersebut.

Peneliti juga melakukan triangulasi Teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang dihasilkan dari wawancara, peneliti uji kembali melalui observasi dan dokumentasi. apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar. Peneliti juga melakukan wawancara di waktu dan situasi yang berbeda kepada informan.

### 4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil

penelitian. Peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila sudah tidak ditemukan lagi data yang bertentangan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung oleh adanya rekaman wawancara, dan sebagainya.

#### 6) Mengadakan *Member Check*

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan *member check* setelah satu periode pengumpulan data selesai, mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

### b. Uji Validitas

Pada uji validitas, peneliti melakukan beberapa cara supaya orang lain dapat mudah memahami hasil penelitian tersebut. Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti berharap hasil penelitian menjadi jelas oleh para pembaca, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Dalam melakukan uji validitas, peneliti memperlihatkan hasil penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian berkonsultasi mengenai hasil penelitian tersebut.

### c. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan melakukan audit terhadap proses penelitian, yang dilakukan oleh dosen pembimbing selama proses bimbingan penelitian. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dosen pembimbing melakukan bimbingan terhadap peneliti dalam hal mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Peneliti juga melakukan uji konfirmabilitas, yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Uji konfirmabilitas bisa dilakukan bersamaan dengan uji reliabilitas.

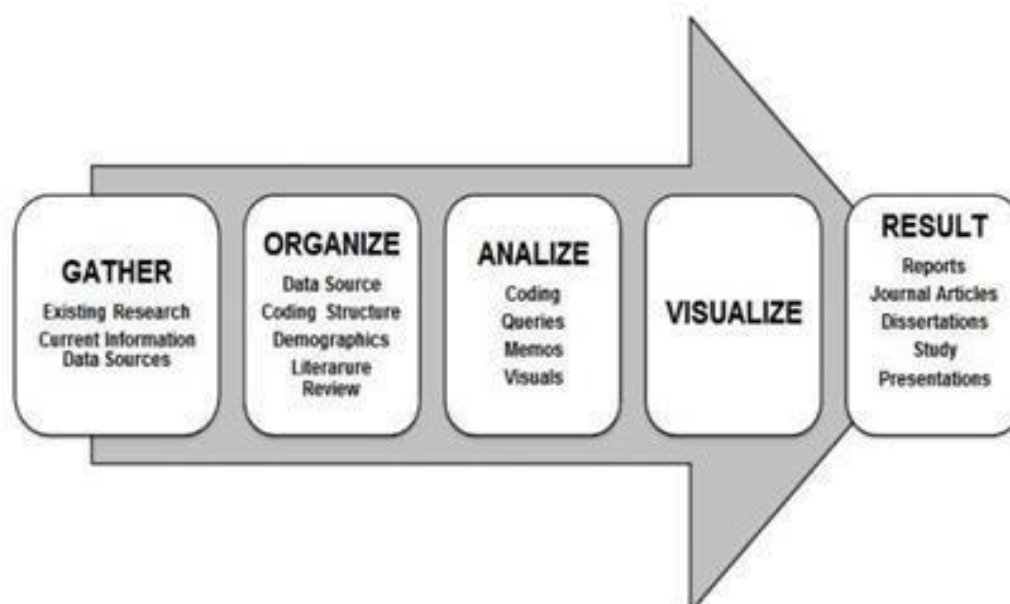
## F. Pengolahan Data Temuan Penelitian

### 1. Pengolahan Data dengan *Software* QSR NVIVO 12

Dalam pengolahan data, peneliti memilih menggunakan QSR NVIVO 12. Di dalam software NVIVO 12, terdapat beberapa fitur sebagai berikut, yaitu: 1) *home*, di dalamnya terdapat *fitur case classification* dan *file classification*, 2) *import* yaitu untuk mengimpor data ke dalam NVIVO 12 berupa hasil deskripsi wawancara, foto dan video penelitian lapangan, dokumentasi, dan hasil observasi berupa foto, video dan lain sebagainya, 3) *create*, di dalamnya terdapat *fitur memo, framework Matrix, Relationship, Node, document, exsternal, case, set, search folder, folder, Nvivo Transcription, case classification* dan *file classification*, 4) *explore*, di dalamnya terdapat fitur *Query Wizard, Text Search, Word Frequency, Coding, Matrix Coding, Crosstab, Chart, Gierarchy Chart,*

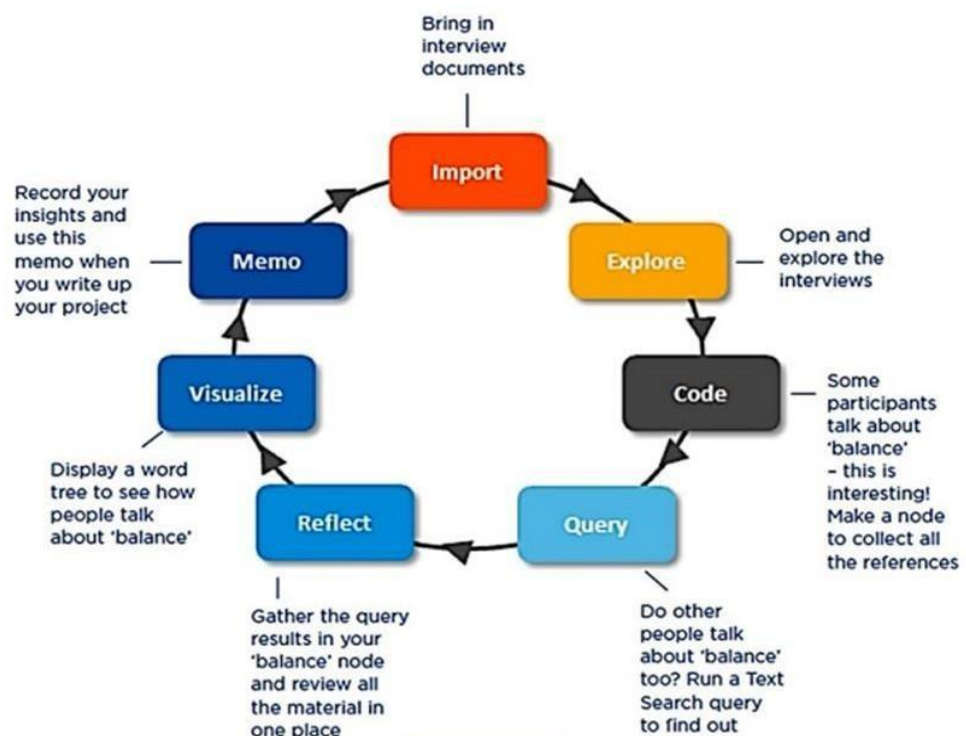
*Mind Map, Project Map, Concept Map, Cluster Analysis, Comparison Diagram, 5) share, New Report, New Extract, Export Project, Copy Project, Print Preview, Print List, Print, Export, Export List, Export Codebook.*

Fitur-fitur yang terdapat dalam NVIVO 12 di dalamnya terdapat: 1) *Nodes* bisa dibuat folder sesuai kumpulan dokumentasi yang diimport dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Nodes* berfungsi untuk mereduksi data, 2) *Codes* yang berfungsi untuk membuat dan menyusun *coding* sesuai dengan tema penelitian untuk memudahkan olah data dari hasil wawancara sehingga akan ditemukan temuan dari hasil penelitian, 3) *Cases* yaitu data para *informan*, bisa berupa umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti, 4) *Maps*, menu yang didalamnya menyimpan hasil olah data yang sudah dituangkan ke dalam *project map, matrix coding, dan concept map*, sebagai hasil visualisasi data sehingga terlihat hasil data olah data, dan sebagainya.



Gambar. 3.3. Metodologi Analisis Kualitatif dengan NVIVO 12

Dalam proses *display*, dilakukan pemilihan bagian-bagian data yang memiliki kesamaan untuk dikategorisasikan yang dibuat dalam bentuk diagram atau *matriks coding* (Lihat gambar 3.5. di bawah ini).



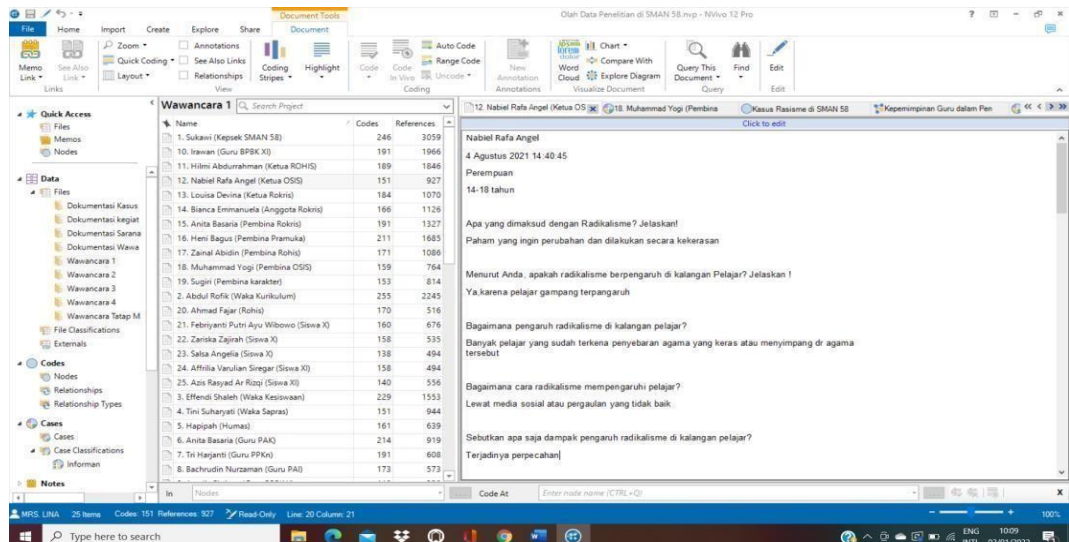
Gambar. 3.4. Pendekatan Penelitian Kualitatif dengan NVIVO 12

## 2. Mengorganisasikan Data

Dalam wawancara, dapat dilakukan bersifat langsung bertemu dengan responden sehingga menggunakan *handphone* untuk merekam dan memvideokan wawancara tersebut, ada juga wawancara berbasis *online*, yaitu melalui telepon dengan respon, dan tidak sedikit wawancara melalui *googleform* dengan jenis pertanyaan paragraph. Karena masih dalam keadaan pandemic COVID-19, banyak responden yang belajar dan bekerja dari rumah, sehingga menyulitkan peneliti untuk wawancara secara langsung, maka

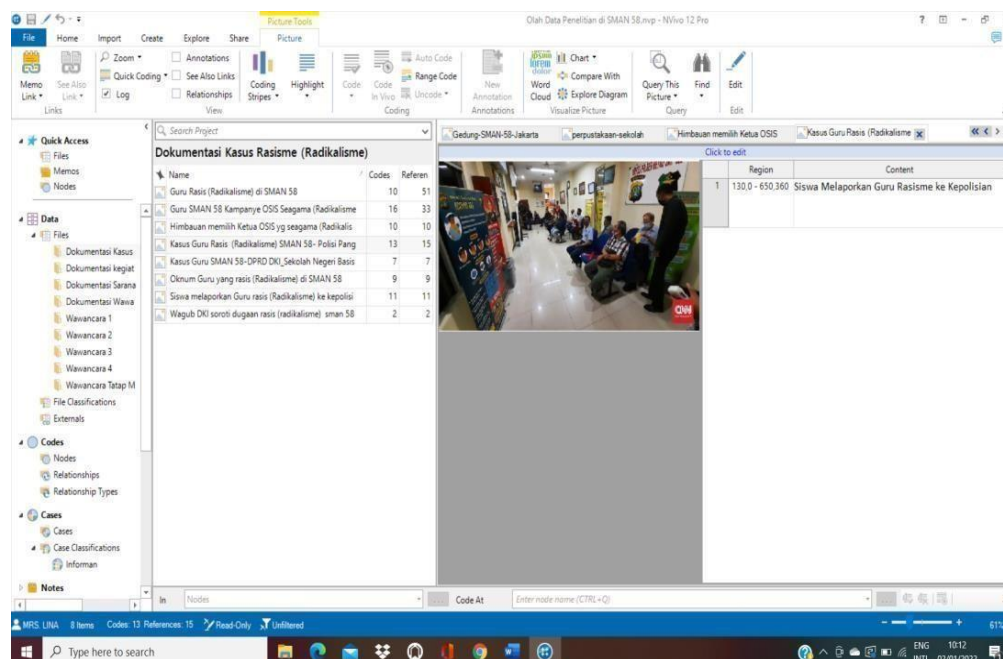
pertanyaan wawancara digulirkan melalui *googleform*. Keuntungan wawancara berbasis online dapat menghemat waktu dan biaya, dan kelemahan dari wawancara berbasis *online*, banyak data yang sulit tergali, pertanyaan wawancara kurang berkembang, jawaban wawancara pun kurang berkembang, hanya terpaku dengan pertanyaan wawancara disuguhkan.

Melalui NVIVO 12, dapat mendeskripsikan hasil wawancara dengan langkah awal membuat deskripsi hasil wawancara dari bentuk rekaman dan *googleform* menjadi tulisan dalam *Microsoft word*. Kemudian data tersebut bisa digunakan untuk diolah di NVIVO 12 untuk mentranskrip hasil wawancara. Dalam NVIVO 12, hasil wawancara bisa ditranskrip dengan mengklasifikasikan tema temuan wawancara dalam *nodes*, *importfile*, kemudian melakukan *coding*, melakukan *explore* dengan berbagai *fitur text search*, *word frequency*, *matrix coding*, *project map*, *mind map*, *concept map*, *case classification*, *file classification*, dan sebagainya. Berikut contoh-contoh dari olah data di NVIVO 12, yaitu:



Gambar. 3.5. Transkrip Wawancara dengan NVIVO 12

Data hasil observasi dilakukan pemaknaan atau refleksi sesuai dengan temuan dari masing-masing fokus penelitian. Lihat Gambar 3.6. di bawah ini:



Gambar. 3.6. Tampilan Pemberian Makna atau Refleksi dari Temuan Observasi dengan NVIVO 12

### 3. Pengelompokan Berdasarkan Kategori Permasalahan dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan data. Pengelompokan dalam NVIVO 12 dinamakan *coding*, yaitu mengelompokkan pengolahan data sesuai dengan tema penelitian yang harus berkembang dan meluas, karena dalam coding harus terdapat *parents coding* (coding utama) dan *child coding* (pengembangan *coding*) yang lebih bagus berkembang menjadi banyak *child coding*. Berikut di bawah ini contoh pengelompokan atau *coding* dalam olah data NVIVO 12.

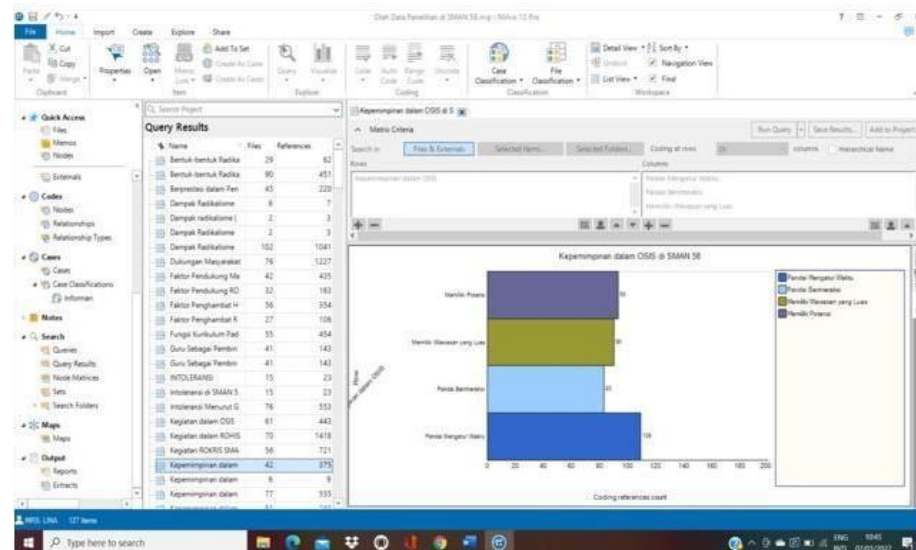
Name	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
Radikalisme		3	69 12/11/2021 10:03	MRS. LINA	12/11/2021 10:03	MRS. LINA
Sosialisasi Tentang Radikalisme		45	61 12/11/2021 10:12	MRS. LINA	12/11/2021 10:12	MRS. LINA
Sikap Siswa terhadap Radikalisme		6	20 12/11/2021 17:08	MRS. LINA	12/11/2021 17:08	MRS. LINA
Sikap siswa pada intoleransi		5	14 12/11/2021 17:25	MRS. LINA	12/11/2021 17:25	MRS. LINA
Rentan Terpapar Radikalisme		32	39 12/11/2021 10:23	MRS. LINA	12/11/2021 10:22	MRS. LINA
Penyebaran Radikalisme		50	114 12/11/2021 10:09	MRS. LINA	12/11/2021 10:09	MRS. LINA
Pengaruh Radikalisme		15	84 12/11/2021 10:11	MRS. LINA	12/11/2021 10:11	MRS. LINA
Pemahaman tentang Radikalisme		50	118 12/11/2021 10:17	MRS. LINA	12/11/2021 11:41	MRS. LINA
Menanggulangi Radikalisme		50	129 12/11/2021 10:14	MRS. LINA	12/11/2021 10:14	MRS. LINA
Dampak Radikalisme		26	41 12/11/2021 11:49	MRS. LINA	12/11/2021 11:49	MRS. LINA
Bentuk-bentuk Radikalisme		45	49 12/11/2021 10:15	MRS. LINA	12/11/2021 10:15	MRS. LINA
Pelaksanaan Pendidikan Karakter		14	80 18/11/2021 9:41	MRS. LINA	18/11/2021 9:41	MRS. LINA
Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran		28	76 18/11/2021 9:42	MRS. LINA	18/11/2021 9:42	MRS. LINA
Organisasi Siswa di Sekolah		34	81 18/11/2021 11:05	MRS. LINA	18/11/2021 11:05	MRS. LINA
Manajemen Pendidikan Karakter		9	24 12/11/2021 22:12	MRS. LINA	12/11/2021 22:12	MRS. LINA
Manajemen Sarana dan Prasarana		21	49 12/11/2021 22:15	MRS. LINA	12/11/2021 22:15	MRS. LINA
Manajemen Kurikulum		16	23 12/11/2021 22:13	MRS. LINA	12/11/2021 22:13	MRS. LINA
Manajemen Kesiswaan		13	26 12/11/2021 22:14	MRS. LINA	12/11/2021 22:14	MRS. LINA
Manajemen Hubungan Masyarakat		51	155 12/11/2021 22:16	MRS. LINA	12/11/2021 22:16	MRS. LINA
LIPAN (SMAN 58)		42	52 19/11/2021 11:15	MRS. LINA	19/11/2021 11:15	MRS. LINA
Kepemimpinan		62	251 12/11/2021 17:36	MRS. LINA	19/11/2021 11:09	MRS. LINA
Kepemimpinan Siswa		8	69 12/11/2021 17:38	MRS. LINA	12/11/2021 17:38	MRS. LINA
Kepemimpinan Kepala Sekolah		10	54 12/11/2021 17:37	MRS. LINA	12/11/2021 17:37	MRS. LINA
Kepemimpinan Guru		19	75 12/11/2021 17:38	MRS. LINA	12/11/2021 17:38	MRS. LINA

Gambar. 3.7. Hasil Penglompokkan Data Berupa *Nodes* dan *Coding* dengan *Software NVIVO 12*

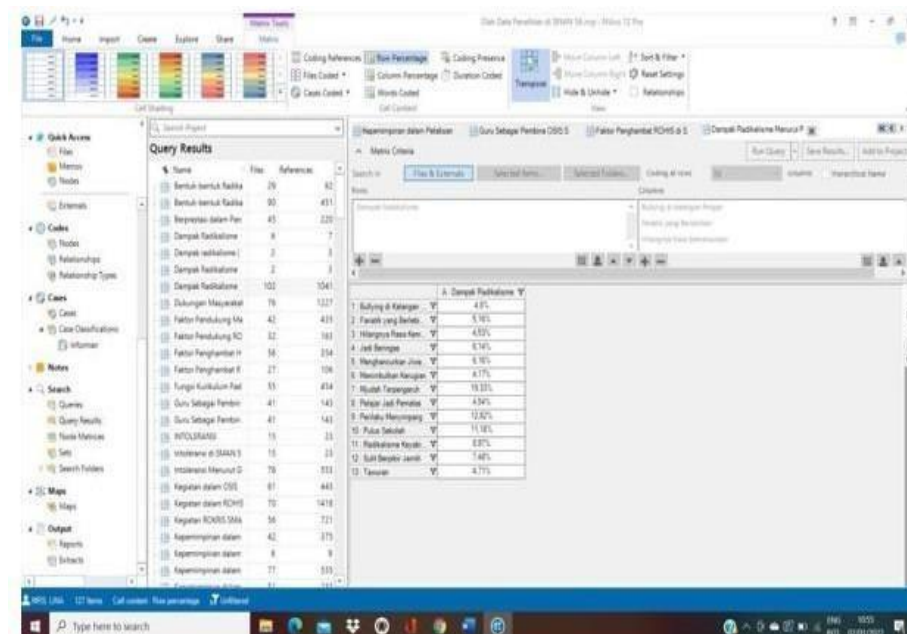
#### 4. Menghimpun dan Mencari Penjelasan Data

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan *explorasi* dengan *matrix coding* dan visualisasi data dengan *project map*. *Matrix coding* adalah fitur untuk melihat pertemuan hasil koding antara dua kode atau fitur untuk melihat keterhubungan antara dua kode/konsep. *Matrix coding* bisa dilakukan setelah melakukan nodes/tema. Dalam *matrix coding* satu fitur dengan *crosstab Query* yaitu fitur untuk melihat sebaran *coding* pada kasus atau *attribute values*. Contoh *matrix coding* dan *crosstabe Query* berada di bawah ini:





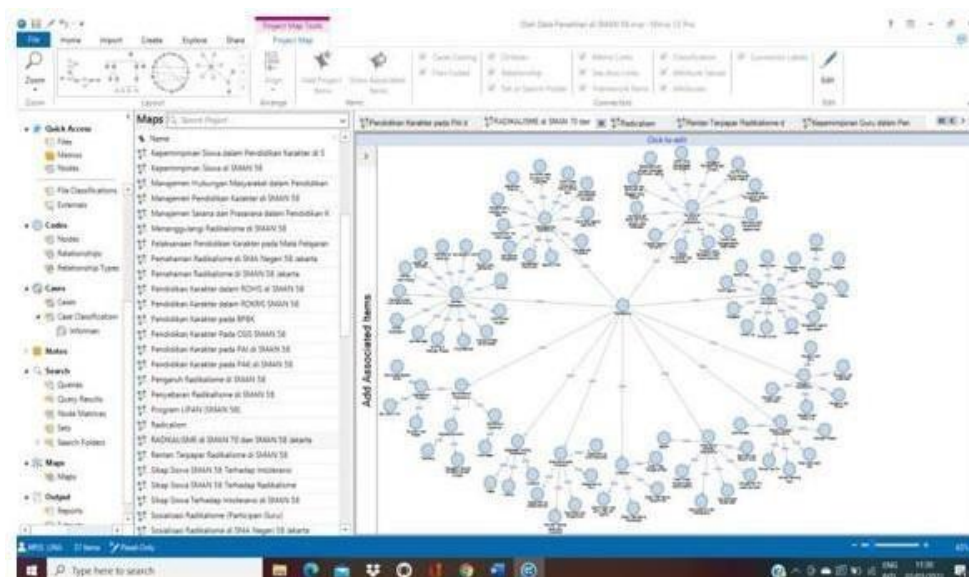
Gambar. 3.8. Matrix Coding Pada Software NVIVO 12



Gambar. 3.9 Crosstab Query Pada Software NVIVO 12

Fitur NVIVO yang lainnya adalah *Project Map*. Visualisasi data dalam NVIVO salah satunya adalah *Project Map*, bisa dilakukan jika sudah melakukan *coding*, *coding* yang dibuat terdapat *parent and child coding*, sudah melakukan *coding cases*, dan sudah

melakukan *attribute values*. Di bawah ini adalah gambar contoh dari hasil visualisasi data berupa *project map*.



Gambar. 3.10. *Project Map* pada *Software NVivo 12*

## 5. Merumuskan Temuan Penelitian dan Penyusunan Kesimpulan Akhir

Data yang diperoleh dari lapangan dan telah dilakukan olah data yang kemudian dilakukan penulisan data, sangat membantu peneliti dalam menentukan dan merumuskan temuan penelitian, yang kemudian dibuat kesimpulan. Dari proses-proses tersebut, sehingga dihasilkan temuan penelitian sesuai perumusan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan dan dituangkan pada bab 1, dan ditemukan model dan efektivitas model dari hasil penelitian lapangan. Kesimpulan akhir disusun untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari hasil temuan penelitian, dan merekomendasikan serta memberikan petunjuk kepada peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian ini untuk menemukan temuan baru, yang tidak ditemukan dalam penelitian ini, atau memperbaiki dan menambahkan kekurangan dari penelitian ini.